
ABDI MASYARAKAT

JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

E-ISSN: 3109-3272

e-mail: abdimasyarakat@gmail.com

Pendampingan Manajemen Organisasi Muslimat Untuk Meningkatkan Literasi Keislaman Ibu-ibu Dusun Pesisir Timur, Desa Dharma Camplong, Kecamatan Camplong, Kabupaten Sampang

Siti Farida

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Institut Agama Islam
Nazhatut Thullab Sampang, Indonesia
Jl. Diponegoro No.mor 11, Randar Kumalas, Banyuanyar, Kec.
Sampang, Kabupaten Sampang, Jawa Timur 69216; Indonesia
e-mail: faridaisme@gmail.com

Rosidah

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Institut Agama Islam
Nazhatut Thullab Sampang, Indonesia
Jl. Diponegoro No.mor 11, Randar Kumalas, Banyuanyar, Kec.
Sampang, Kabupaten Sampang, Jawa Timur 69216; Indonesia
e-mail: midarosidah@gmail.com

Samudah

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Institut Agama Islam
Nazhatut Thullab Sampang, Indonesia
Jl. Diponegoro No.mor 11, Randar Kumalas, Banyuanyar, Kec.
Sampang, Kabupaten Sampang, Jawa Timur 69216; Indonesia
e-mail: smsamudah@gmail.com

Febri Susilawati

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Institut Agama Islam
Nazhatut Thullab Sampang, Indonesia
Jl. Diponegoro No.mor 11, Randar Kumalas, Banyuanyar, Kec.
Sampang, Kabupaten Sampang, Jawa Timur 69216; Indonesia
e-mail: susilawatifebri7@gmail.com

Abstrak: Ibu-ibu menghadapi keterbatasan akses terhadap peningkatan kapasitas literasi keislaman dan kurang efektifnya manajemen organisasi keagamaan perempuan Muslimat. Program ini bertujuan untuk memberdayakan manajemen organisasi Muslimat melalui pendampingan intensif agar dapat menjadi katalisator peningkatan literasi keislaman yang komprehensif, moderat, dan aplikatif. Pengabdian ini menggunakan metode partisipatif dengan pendekatan tematik melalui lima tahapan: 1) Persiapan (Silaturahmi & Perizinan, Observasi, Koordinasi & Identifikasi Tema literasi keislaman yang strategis). 2) Perencanaan partisipatif (Survei Awal Literasi Keislaman, Meyusun Program & Jadwal Kegiatan, Pembagian Peran). 3) Pelaksanaan (Sosialisasi Kegiatan, Kegiatan Literasi Keislaman Sesuai Tema, Absensi). 4) evaluasi (Survei Akhir, Refleksi Bersama Pengurus). 5) tindak lanjut (Pendampingan Mandiri Kepada Pengurus, Acara Penutupan & Pemberian Apresiasi, Penandatanganan MoU perjanjian). Hasil Pengabdian: 1) meningkatkannya kapasitas manajerial pengurus musholla dalam kegiatan literasi keislaman jamaah. 2) peningkatan kapasitas pengetahuan pada tema Fiqih Wanita, dari kategori Sangat Rendah (25%) menjadi Cukup Baik (64%). 3) Terbentuknya komitmen organisasi untuk tetap menjalankan kegiatan secara keberlanjutan kedepannya.

Kata Kunci: Pendampingan Organisasi, Literasi Islami, Wanita Muslim, Komunitas Pesisir, Metode Partisipatif

Abstract: The women face limited access to programs that build their capacity in Islamic literacy and the ineffective management of their Muslimat (Muslim women's) religious organization. This program aims to empower the management of the Muslimat organization through intensive mentoring so it can become a catalyst for increasing comprehensive, moderate, and applicable Islamic literacy. This community service initiative uses a participatory method with a thematic approach, through five stages of activity: 1) Preparation (Networking & Securing Permits, Observation, Coordination & Identification of Strategic Islamic Literacy Themes). 2) Participatory Planning (Initial Islamic Literacy Survey, Designing the Program & Activity Schedule, Role Division). 3) Implementation (Activity Socialization, Islamic Literacy Activities According to Themes, Attendance Tracking). 4) Evaluation (Final Survey, Joint Reflection with the Management Board). 5) Follow-up (Independent Mentoring for the Management Board, Closing Ceremony & Appreciation, Signing

of a Memorandum of Understanding (MoU). Results of the Initiative: 1) Increased managerial capacity of the Muslimat management board in conducting Islamic literacy activities for its members. 2) Increased knowledge capacity on the theme of Women's Fiqh (Islamic jurisprudence), from the Very Low category (25%) to Fairly Good (64%). 3) The establishment of an organizational commitment to continue carrying out the activities sustainably in the future.

Keywords: Organizational Mentoring, Islamic Literacy, Muslim Women, Coastal Community, Participatory Method

A. PENDAHULUAN

Perempuan, memainkan peran strategis dan multidimensi sebagai agent of change dalam membangun ketahanan keluarga dan masyarakat, terlebih di wilayah pedesaan pesisir yang sarat dengan tantangan sosio-ekologis.¹ Peran ibu tidak hanya menjadi sentral pengasuhan anak dan pengelola rumah tangga, tetapi juga sering kali terlibat dalam produktif seperti pengolahan hasil laut, yang menyita waktu dan energi mereka secara signifikan.² Kondisi ini mengakibatkan waktu dan kesempatan mereka untuk terlibat dalam kegiatan yang bertujuan meningkatkan kapasitas diri, termasuk literasi keislaman, menjadi sangat terbatas dan seringkali dianggap sebagai prioritas sekunder.³ Literasi keislaman yang komprehensif seorang ibu menjadi fondasi krusial bagi terciptanya keluarga yang sakinah, mawaddah, wa rahmah, serta masyarakat yang harmonis.⁴ Ibu merupakan madrasah pertama dan utama bagi anaknya sehingga kompetensi seorang ibu teramat diperlukan dalam membimbing generasinya.⁵ Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa literasi keislaman yang dimiliki oleh banyak ibu-ibu di daerah pesisir masih berada pada tataran dasar dan bersifat instrumental, yaitu sebatas pengetahuan praktis mengenai ibadah sehari-hari tanpa adanya pemahaman yang lebih mendalam,

¹ W. H. Situmeang & F. R. Aflaha, "Ragam Modal Perempuan Perdesaan dalam Menghadapi Perubahan Iklim di Tengah Subordinasi." Dalam: *Jurnal Perempuan*, 27(3), (2022), 241–253. <https://doi.org/10.34309/jp.v27i3.734>

² N. M. Ishengoma, "The Unpronounced Support: Wives' Engagement in Sustaining Fishers' Households Enterprises in the Fishery Challenging Space in Kilwa Kisiwani, Tanzania." Dalam: *Journal of Asian and African Studies*, 60(4), (2025), 2324–2338. <https://doi.org/10.1177/00219096231215711>

³ M. A. Hunowu, (et. al.), "Reconstruction of Women's Marginalization in The Tradition of Khatam Qur'an." Dalam: *Al-Ulum*, 23(1), (2023), hlm.: 40–60. <https://doi.org/10.30603/au.v23i1.3314>

⁴ A. Nurhuda, "Islamic Education in the Family: Concept, Role, Relationship, and Parenting Style." Dalam: *Journal Corner of Education, Linguistics, and Literature*, 2(4), (2023), 359–368. <https://doi.org/10.54012/jcell.v2i4.153>

⁵ S. I. S. Al-Hawary, (et. al.), "The education of children in an Islamic family based on the Holy Qur'an." Dalam: *HTS Teologiese Studies / Theological Studies*, 79(1), (2023), <https://doi.org/10.4102/hts.v79i1.8273>

kondisi ini diperparah dengan minimnya proses internalisasi nilai, sehingga pengetahuan agama yang ada belum mampu membentuk kesadaran religius yang utuh dalam kehidupan mereka.⁶

Tantangan ini semakin kompleks dengan derasnya arus globalisasi dan digitalisasi yang turut menyasar masyarakat pesisir.⁷ Ibu-ibu kini tidak hanya berhadapan dengan tradisi lisan yang terbatas, tetapi juga dengan banjir informasi keagamaan dari media sosial dan platform digital yang isinya sangat beragam, tidak terfilter, dan rentan terhadap misinterpretasi serta konten radikal.⁸ Minimnya kemampuan literasi digital dan literasi kritis membuat mereka sangat vulnerabel terhadap pengaruh negatif, yang pada akhirnya dapat mengikis nilai-nilai keislaman yang moderat dan toleran yang telah lama menjadi khazanah kultural masyarakat setempat.⁹

Kabupaten Sampang, dengan karakteristik geografis sebagai wilayah kepulauan dan kultur keagamaan yang kuat, menghadapi paradoks dalam pembangunan literasi keagamaan.¹⁰ Di satu sisi, semangat keagamaan masyarakatnya sangat tinggi, yang tercermin dari banyaknya majelis taklim dan kegiatan pengajian. Namun di sisi lain, kedalaman pemahaman terhadap ajaran Islam yang rahmatan lil 'alamin masih perlu ditingkatkan, khususnya di kalangan perempuan di daerah pelosok pesisir.¹¹ Data menunjukkan bahwa partisipasi angkatan kerja perempuan di Sampang yang cukup tinggi tidak selalu diimbangi dengan peningkatan kapasitas literasi yang memadai, menciptakan kesenjangan antara peran ekonomi dan peran edukatif mereka.¹²

⁶ Anas, (et. al.), “Kesadaran Orangtua Nelayan Terhadap Pendidikan Agama Anak: Studi Kasus Di Masyarakat Tambak Lorok Semarang.” Dalam: *AKSELERASI: Jurnal Ilmiah Nasional*, 5(1), (2023), 30–40. <https://doi.org/10.54783/jin.v5i1.673>

⁷ S. K. Siregar, (et. al.), “Fishermen’s Strategies in Dealing with Globalization.” Dalam: *QISTINA: Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 1(2), (2022), 97–99. <https://doi.org/10.57235/qistina.v1i2.173>

⁸ Rizky Giansyah Putra, (et. al.), “The Role of Social Media in Islamic Religious Education: Challenges and Opportunities in the Digital Era.” Dalam: *JUDIKIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(3), (2024), 191–199. <https://doi.org/10.70938/judikis.v1i3.70>

⁹ A. AlSaqqaf, (et. al.), “Technology as a Threat to Local Values and Culture Among Students: A Case Study in Sabah, Malaysia.” Dalam: *International Journal of Social Science Research*, 12(2), (2024), 385. <https://doi.org/10.5296/ijssr.v12i2.22117>

¹⁰ Z. I. Nafia, & D. Hastuti, “Correlation of Religious and Cultural Literacy Building Religious Moderation in Islamic Education.” Dalam: *Edusoshum : Journal of Islamic Education and Social Humanities*, 3(2), (2023), 102–109. <https://doi.org/10.52366/edusoshum.v3i2.74>

¹¹ S. Yansah, & A. Kirin, “The Role of an Islamic Forum (Majelis Taklim) Al-Hidayah to Improve Communities’ Religious Comprehension.” Dalam: *AJIS: Academic Journal of Islamic Studies*, 8(1), (2023), 157–171. <https://doi.org/10.29240/ajis.v8i1.6854>

¹² M. Indira, & C. N. Chaitra, “An Analysis of Linkages between Literacy and Economic Participation of Women in India.” Dalam: *International Journal of Management and Development Studies*, 13(7), 13–24. <https://doi.org/10.53983/ijmnds.v13n7.002>

Dalam konteks inilah, organisasi keagamaan perempuan seperti Muslimat Nahdlatul Ulama memiliki peran vital dan strategis.¹³ Muslimat memiliki jaringan yang luas hingga ke tingkat ranting (desa) dan memiliki mandat untuk memberdayakan perempuan muslimah baik dari aspek spiritual, intelektual, maupun sosial-ekonomi.¹⁴ Keberadaannya di Desa Dharma Camplong seharusnya menjadi tulang punggung gerakan peningkatan literasi keislaman yang memberdayakan bagi para ibu.

Namun, pada tataran praktis, Muslimat Ranting seringkali menghadapi kendala manajerial organisasi yang sistemik, yang membatasi efektivitas dan keberlanjutan program-programnya.¹⁵ Akibatnya, kegiatan yang diadakan seperti pengajian yasinan dan tahlil rutin seringkali berjalan monoton, satu arah, dan tidak menyentuh akar permasalahan serta kebutuhan riil ibu-ibu pesisir di era kontemporer.¹⁶ Rendahnya kapasitas manajemen organisasi ini pada akhirnya berimplikasi pada rendahnya partisipasi dan minat anggota. Ibu-ibu yang sudah lelah bekerja seringkali memilih untuk tidak menghadiri kegiatan yang dianggapnya tidak memberikan nilai tambah yang konkret dan relevan bagi kehidupan mereka.¹⁷

Mereka membutuhkan sebuah wadah yang tidak hanya menawarkan pengetahuan agama, tetapi juga ruang untuk berbagi pengalaman, mengembangkan diri, dan mencari solusi bersama atas problematikanya.¹⁸ Berbagai penelitian internasional membuktikan bahwa penguatan kapasitas organisasi berbasis komunitas melalui pendampingan manajemen yang intensif merupakan kunci keberhasilan program pemberdayaan apa pun, termasuk pemberdayaan literasi.¹⁹ Pendekatan *participatory rural appraisal* (PRA) dan *asset-based community development* (ABCD) dalam pendampingan terbukti

¹³ M. Nasruddin, & S. Muliana, "The Urgency of a Moderate Islamic Spirit for the Liberation and Empowerment of Women Movement." Dalam: *An-Nisa Jurnal Kajian Perempuan dan Keislaman*, 16(1), 59–76. <https://doi.org/10.35719/annisa.v16i1.161>

¹⁴ S. Setiawati, (et. al.) "Kegiatan Organisasi Muslimat di Kecamatan Parigi Pangandaran." Dalam: *Al-Fiqh*, 1(3), 130–134. <https://doi.org/10.59996/al-fiqh.v1i3.316>

¹⁵ R. M. Aziz, "Empowerment Programs among Local Inhabitants at Rabak Residence in Indonesia." Dalam: *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 7(1), 08. <https://doi.org/10.22146/jpkm.34007>

¹⁶ H. Qodim, "Preserving Faith and Tradition: The Role of Traditional Leaders and Mosques in the Socio-Religious Life of Coastal Communities." Dalam: *Khazanah Sosial*, 5(1), 104–112. <https://doi.org/10.15575/ks.v5i1.24502>

¹⁷ F. Fadiyah, & W. E. Pujiyanto, "Analisis Organisasi Remas (Remaja Masjid Riyadhul Jannah) Desa KD Kampil: Tantangan Dan Pengaruh Terhadap Keterlibatan Anggota." Dalam: *Jurnal Rimba : Riset Ilmu Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, 2(1), (2023) 194–208. <https://doi.org/10.61132/rimba.v2i1.557>

¹⁸ S. Abdullah, (et. al.), "Religious confusion and emptiness: Evaluating the impact of online Islamic learning among Indonesian Muslim adolescents." Dalam: *HTS Theologiese Studies / Theological Studies*, 80(1). <https://doi.org/10.4102/hts.v80i1.9510>

¹⁹ J. P. G. Manuel, "Empowering communities through literacy: Policy insights from Indonesia's AKRAB literacy initiative." Dalam: *Improving Literacy Through Home, School, and Community Partnerships*, (2024), 149–164. <https://doi.org/10.4018/979-8-3693-1777-8.ch006>

mampu mengidentifikasi kebutuhan spesifik komunitas dan memanfaatkan potensi yang sudah ada untuk menciptakan program yang sustainable.²⁰

Selain itu, pendekatan pembelajaran untuk orang dewasa (andragogi) sangat penting diterapkan. Andragogi menekankan bahwa pembelajaran untuk orang dewasa harus bersifat partisipatif, memanfaatkan pengalaman hidup mereka sebagai bahan belajar, berorientasi pada pemecahan masalah, dan langsung dapat diaplikasikan (applicable).²¹ Ibu-ibu sebagai pembelajar dewasa akan lebih termotivasi jika materi yang disampaikan memiliki relevansi langsung dengan konteks dan peran mereka sebagai ibu, pengelola rumah tangga, dan pelaku ekonomi.²²

Pendekatan kultural yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan kearifan lokal (local wisdom) masyarakat pesisir Madura juga menjadi kunci penerimaan program.²³ Materi keislaman yang disampaikan dengan narasi dan contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari mereka akan lebih mudah dipahami dan diadopsi. Membangun komunitas belajar di kalangan ibu-ibu akan menciptakan ruang dan support system yang kuat, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi belajar dan keberlanjutan program.²⁴

Dampak jangka panjang yang diharapkan dari program ini adalah terwujudnya ibu-ibu yang tidak hanya sekadar paham ritual keagamaan, tetapi memiliki literasi keislaman yang komprehensif, moderat, dan aplikatif. Mereka akan menjadi agen perubahan yang dapat mentransformasikan nilai-nilai tersebut dalam keluarga dan komunitasnya, sehingga akhirnya memberikan berkontribusi signifikan pada keberdayaan masyarakat pesisir Desa Dharma Camplong secara keseluruhan.

B. METODE

Program Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan oleh KPM Posko 02 MPI NATA Sampang kepada pengurus muslimat al-Hidayah (ibu Muslifah selaku ketua dan Ibu Sekretaris selaku skertaris) serta masyarakat setempat Di Dusun Pesisir Timur, Desa Dharma Camplong, Kecamatan Camplong

²⁰ H. Bela, (et. al.) "Asset-Based Community Development: Program Inovasi Kampung Bantar." Dalam: *Matra Pembaruan*, 8(1), (2024), 61–74.

<https://doi.org/10.21787/mp.8.1.2024.61-74>

²¹ C. L. Crowder, & A. D. Clark, "Active learning strategies for teaching adult learners." Dalam: J. Keengwe (Ed.), *Handbook of Research on Active Learning and Student Engagement in Higher Education*, (pp. 113-127). IGI Global Scientific Publishing. <https://doi.org/10.4018/978-1-7998-9564-0.ch006>

²² M. Younes, & N. Noe, "Empowering Mothers to Leverage the Holistic ECE Picture." Dalam: *Childhood Education*, 99(3), 14–23. <https://doi.org/10.1080/00094056.2023.2212552>

²³ N. Karim, (et. al.), "Environmental Conservation of Coral Reefs in the Wakatobi Region Based on Islamic Education and Customary Law Approaches." Dalam: *Samarah*, 8(3), 1547–1565. <https://doi.org/10.22373/sjhk.v8i3.24067>

²⁴ L. K. Hapip, "Taman Pendidikan Alquran bagi Ibu Rumah Tangga." Dalam: *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 3(1), (2022), 43.

<https://doi.org/10.32832/itjmie.v3i1.5756>

Kabupaten Sampang pada tanggal 13-17 Agustus 2025. Tahapan dan rangkaian kegiatan di lakukan melalui metode KPM tematik meliputi:



Gambar 1
Metode Pengabdian

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini berfokus pada pemberdayaan organisasi keagamaan Perempuan Muslimat untuk peningkatan literasi keislaman di kalangan ibu-ibu di Dusun Pesisir Timur. Dusun ini merupakan wilayah pesisir dengan mata pencaharian utama sebagai nelayan dan petambak garam. Pendekatan yang digunakan adalah *gender-responsive participatory development*, yang mengakui peran strategis perempuan dalam transmisi nilai-nilai keagamaan dan pembangunan komunitas.²⁵ Bab ini menguraikan secara detail tahapan kegiatan: Persiapan, Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi, dan Tindak Lanjut, dengan analisis mendalam berdasarkan literatur terkini.

1. Tahap Persiapan: Membangun Legitimasi dan Memetakan Kebutuhan

²⁵ K. Risman, (et. al.), "Penanaman Nilai-Nilai Islam Pada Anak Usia Dini Di Wilayah Pesisir Desa Boneatiro Kecamatan Kapontori Kabupaten Buton." Dalam: *DEVOTE: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 1(2), (2022), 167-172. <https://doi.org/10.55681/devote.v1i2.404>



Gambar 2

Silaturahmi dan pertemuan dengan ketua muslimat dalam rangka meminta izin dan dukungan kegiatan

Pertemuan silaturahmi (08.00 - 09.00) berlangsung khidmat dengan memberikan legitimasi penuh terhadap program kerja yang akan dijalankan, yang merupakan modal sosial yang sangat berharga. Dalam masyarakat Sampang yang patriarkal dan kental dengan nilai kehormatan pada ulama, legitimasi ini merupakan *social capital* yang krusial.²⁶ Dukungan dari tokoh agama berfungsi sebagai "rekomendasi sosial" yang powerfully memengaruhi persepsi dan partisipasi masyarakat, sekaligus membuka akses untuk menjangkau anggota Muslimat.²⁷

²⁶ Khaerul Aqbar, (et. al.), "Pembentukan Karakter Islami di Desa Bolaromang." Dalam: *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 142–156. <https://doi.org/10.36701/wahatul.v4i2.1089>

²⁷ A. Hicken, (et. al.), "Can endorsement by religious leaders move the needle on vaccine hesitancy?" dalam: *Vaccine*, 42(4), 918–923. <https://doi.org/10.1016/j.vaccine.2024.01.009>



Gambar 3

Kegiatan observasi lapangan bersama pengurus muslimat untuk memahami kondisi organisasi serta kebutuhan yang ada

Observasi (09.00-09.30) mengungkap beberapa temuan kunci diantaranya meliputi:

- **Kondisi Organisasi:** Struktur organisasi bersifat informal dan tidak terdokumentasi.
- **Interaksi:** Solidaritas dan modal sosial tinggi, namun kurang diarahkan untuk pengembangan kapasitas ilmunan.
- **Kegiatan:** Pembacaan yasin, tahlilil dan, Aktivitas sosial (arisan).

Temuan ini mencerminkan fenomena global organisasi keagamaan akar rumput. Penelitian Droogsma (2019) pada kelompok perempuan menunjukkan bahwa meski memiliki potensi sebagai *agent of change*, kelompok ini sering terkendala oleh lemahnya kapasitas manajerial dan akses ke sumber daya yang memadai sehingga terbengkalai.²⁸ Kondisi ini menunjukkan adanya *institutional gap* yang menghambat peran strategis organisasi apabila tidak segera dibenahi secara berkesinambungan oleh berbagai pihak.²⁹

²⁸ R. A. Fahmi, & M. Zulhamdi, "Mosque-Based Islamic Social Enterprise: A New Approach to Mosque Management Transformation." Dalam: Jurnal Iqtisaduna, 9(2), (2023), 162–175. <https://doi.org/10.24252/iqtisaduna.v9i2.41599>

²⁹ Faqih Maulana, (et. al.), "Implementation of Village Autonomy in Governance." Dalam: *Proceedings of the 1st International Conference on Law, Social Science, Economics, and Education, MALAPY 2022, 28 May 2022, Tegal, Indonesia*, <https://doi.org/10.4108/eai.28-5-2022.2320495>



Gambar 4
Koordinasi dengan Pengurus Muslimat untuk Identifikasi Tema literasi keislaman yang strategis

Proses diskusi dilakukan pada (09.30-11.00) terjalin secara intensif dan demokratis memungkinkan setiap suara didengar untuk merumuskan prioritas program. Hasilnya, ditetapkan empat pilar tema strategis yang relevan dan aplikatif dengan kehidupan sehari-hari yaitu: Fiqih Wanita, Parenting Islami, Keuangan Keluarga Syariah, dan Sejarah Sahabiyah. Penelitian Bullock (et. al., 2012)³⁰ membuktikan bahwa tema aplikatif memiliki daya tarik dan dampak lebih besar bagi Muslimah daripada tema teologis abstrak.³¹

³⁰ E. Bullock-Yowell, L. Andrews, A. McConnell, & M. Campbell, "Unemployed Adults' Career Thoughts, Career Self-Efficacy, And Interest: Any Similarity to College Students?" *Journal of employment counseling*, 49(1), (2012),18-30.

³¹ S. S. Karimullah, "Influence of Progressive Islamic Da'wah on Economic Empowerment within the Muslim Community." Dalam: *Journal of Da'wah*, 2(2), (2023), 150–174. <https://doi.org/10.32939/jd.v2i2.3017>

2. Tahap Perencanaan: Merancang Program yang Partisipatif dan Terukur



Gambar 5

Kegiatan survei awal literasi keislaman untuk mengetahui tingkat pemahaman ibu-ibu muslimat sebelum pendampingan dimulai)

Survey awal berhasil dilaksanakan secara tertib pada pukul 08.00-10.00 WIB dengan melibatkan 18 orang ibu-ibu sebagai responden. Hasilnya mengonfirmasi dan mengkuantifikasi temuan berikut:

Table 1
Angket Awal

No	Nama	Sejarah Sahabiyah (10)			Parenting Islami (10)			Keuangan Syariah (10)			Fiqih Wanita (10)		
		Skr Max (50)	Persentase	Kategori	Skr Max (50)	Persentase	Kategori	Skr Max (50)	Persentase	Kategori	Skr Max (50)	Persentase	Kategori
1.	Oswatun	25	50 %	R	21	42 %	R	19	38 %	S R	15	30 %	S R
2.	Jannah	25	50 %	R	20	40 %	R	18	36 %	S R	14	28 %	S R
3.	Sanima	26	52 %	R	23	46 %	R	20	40 %	R	19	38 %	S R
4.	Suparti	22	44 %	R	19	38 %	S R	16	32 %	S R	11	22 %	S R
5.	Habibah	25	50 %	R	20	40 %	R	18	36 %	S R	15	30 %	S R
6.	Amrina	25	50 %	R	20	40 %	R	18	36 %	S R	12	24 %	S R
7.	Nawera	25	50	R	23	46	R	20	40	R	20	40	R

	h		%			%			%			%	
8.	Sainah	20	40%	R	19	38%	S R	16	32%	S R	11	22%	S R
9.	Hosiya h	30	60%	C B	23	46%	R	20	40%	R	21	42%	R
10.	Murni	25	50%	R	19	38%	S R	17	34%	S R	14	28%	S R
11.	Sitti	25	50%	R	19	38%	S R	16	32%	S R	12	24%	S R
12.	Ida	25	50%	R	21	42%	R	19	38%	S R	16	32%	S R
13.	Natus	23	46%	R	19	38%	S R	17	34%	S R	12	24%	S R
14.	Yeni	30	60%	C B	23	46%	R	21	42%	R	21	42%	R
15.	Emmi	25	50%	R	19	38%	S R	17	34%	S R	12	24%	S R
16.	Pipah	25	50%	R	21	42%	R	19	38%	S R	15	30%	S R
17.	Musdal ifa	22	44%	R	17	34%	S R	14	28%	S R	11	22%	S R
18.	Halima	26	52%	R	19	38%	S R	18	36%	S R	15	30%	S R

Hasil penilaian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman ibu-ibu Muslimat dalam beberapa tema keislaman masih tergolong rendah. Pada aspek Sejarah Sahabiyah, skor hanya mencapai 50% dengan kategori rendah; mayoritas hanya mengetahui sekilas tokoh-tokoh sahabiyah tanpa pemahaman mendalam mengenai kontribusi mereka dalam Islam. Pemahaman tentang Parenting Islami juga masih rendah dengan skor 40%, di mana praktik yang dilakukan baru sebatas doa harian dan sholat anak, sementara aspek penting seperti pembiasaan adab Islami, pengawasan tontonan, serta pengenalan kisah teladan belum diterapkan secara maksimal. Pada tema Keuangan Syariah, skor lebih rendah lagi yaitu 35% dengan kategori sangat rendah, yang menunjukkan bahwa sebagian besar ibu-ibu Muslimat belum memahami prinsip akad, perbedaan bank syariah dengan konvensional, serta penerapan keuangan syariah dalam rumah tangga. Adapun pemahaman tentang Fiqih Wanita memperoleh skor terendah, yakni 25% dengan kategori sangat rendah, terutama terkait hukum haid, nifas, thaharah, dan fiqih aurat yang masih sangat minim dikuasai. Rendahnya Fiqih Wanita sangat memprihatinkan, padahal pemahaman terhadap masalah ini urgen. Oleh karena itu mempelajari fiqih wanita dinilai wajib (fardhu 'ain) bagi perempuan atau setidaknya fardhu kifayah bagi komunitas yang bertugas memberi bimbingan.³²

³² S. O. Khalifaturofi'ah, (et. al.) "Pelatihan Membangun Mindset Bisnis Syariah Pada Ibu Rumah Tangga." Dalam: *Jurnal Terapan Abdimas*, 7(2), (2022), 200.
<https://doi.org/10.25273/jta.v7i2.12851>



Gambar 6

Proses penentuan program dan penyusunan jadwal kegiatan bersama tim serta perwakilan ibu-ibu muslimat

Program ini diagendakan berjalan secara rutin setiap **senin malam pukul 18.30-20.00 WIB** untuk menjangkau peserta dengan optimal. Sesi mingguan ini dirancang dengan **tema “fiqih Wanita sehari-hari: memahami thaharah ibadah dan kehidupan islami”**. Setiap pertemuan akan membahas satu tema agar terlihat bervariasi dan memiliki pengetahuan lainnya. Pemilihan waktu ini sangat strategis karena merupakan waktu luang masyarakat usai bekerja dan tidak berbenturan dengan waktu shalat Maghrib atau Isya.³³

³³ Atika Khairunnisa, & Mavianti, “Implementasi Program Keputrian dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqih Wanita di SMP Uluwwul Himmah.” Dalam: *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(8), 4468–4477. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i8.4815>



Gambar 7

Pembagian peran dan tanggung jawab kepada masing-masing anggota tim untuk kelancaran pelaksanaan program

Pembagian peran yang dilaksanakan pada pukul 13.00-15.00 WIB berhasil mengoptimalkan potensi dan sumber daya yang dimiliki: 1) Tim KPM: Bertindak sebagai pendamping proses kegiatan. 2) wakil muslimat: Sebagai moderator dan pengarah acara 2) Ketua Pengurus muslimat: Sebagai pemateri. 3) Sekretaris: Menangani absensi Jemaah dan notulensi singkat. 4) Bendahara: Mengelola konsumsi. Kerangka seperti ini, Kabeer (2020)³⁴ tidak hanya memberikan ilmu, tetapi juga dapat membangun *agency* bagi tim dan pengurus.³⁵ Ini juga untuk investasi keberlanjutan pasca-intervensi.³⁶

³⁴ N. Kabeer, "Women's Empowerment and Economic Development: A Feminist Critique of Storytelling Practices in "Randomista" Economics." Dalam: *Feminist Economics*, 26, 1-26. <https://doi.org/10.1080/13545701.2020.1743338>

³⁵ W. Jaya, "Empowerment of Micro Enterprises (UMKM) by Increasing Team Effectiveness Using Qur'Ani Job Design Model." Dalam: *Economic and Regional Studies / Studia Ekonomiczne i Regionalne*, 14(1), (2021), 61-79. <https://doi.org/10.2478/ers-2021-0005>

³⁶ D. Walden, "Investments in our Earth are investments in ourselves." Dalam: *EBioMedicine*, 93. <https://doi.org/10.1016/j.ebiom.2023.104690>

3. Tahap Pelaksanaan: Metode Partisipatif dan Pemberdayaan Sosialisasi



Gambar 8

Sosialisasi bersama pengurus dan anggota muslimat untuk menyampaikan tujuan, manfaat, serta rencana pelaksanaan program agar tercapai kesepahaman dan dukungan bersama)

Penyebaran pamphlet (08.00-10.00 WIB) menggunakan hybrid strategy: media digital (WhatsApp Group) dan konvensional (pamflet, pengumuman lisan). Tingkat respons terhadap sosialisasi yang dilakukan melalui WhatsApp tergolong sangat tinggi, membuktikan efektivitas platform ini dalam menjangkau masyarakat. Pendekatan hybrid, yang menggabungkan komunikasi online dan pertemuan langsung, menjadi kunci untuk menjangkau anggota Dengan demikian, tidak ada anggota komunitas yang tertinggal dalam proses sosialisasi kegiatan ini.³⁷

³⁷ C. Kirom, (et. al.), "Assistance in Management and Technology-Based Mosque Digitalization to Improve the Quality of Community Services." Dalam: *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 5(2), (2024), 205. <https://doi.org/10.33394/jpu.v5i2.10920>



Gambar 9

Pelaksanaan literasi keislaman bagi muslimat dengan pendekatan kreatif agar materi lebih mudah dipahami dan menarik bagi peserta

Sesi ini berlangsung pukul 18.30 - 20.00 WIB dirancang untuk mendorong keterlibatan aktif. Berbagai aspek penting pun dibahas secara mendalam guna memastikan semua sudut pandang terakomodir.

Table 2
Rangkaian Kegiatan (90 Menit)

Waktu	Kegiatan	Penanggungjawab/catatan
10 menit	Pembukaan	- Pembacaan doa pembuka oleh salah satu peserta. - Sambutan singkat dari moderator/pengurus majelis taklim. - Penyampaian tujuan kajian: meningkatkan literasi keagamaan khususnya dalam bidang fiqih wanita.
10 menit	Ice Breaking & Pre-Test Ringan	- Tanya jawab singkat seputar fiqih wanita (contoh: <i>Bagaimana hukum shalat jika sedang istihadhah?</i>). - Peserta menjawab secara lisan untuk mengetahui tingkat pemahaman awal.
45 menit	Penyampaian Materi Utama	Disampaikan oleh ustadzah dengan subtema: <ul style="list-style-type: none"> • Thaharah wanita: haid, nifas, istihadhah, mandi wajib, wudhu. • Fiqih ibadah: shalat, puasa, doa-doa khusus wanita. • Fiqih kehidupan sehari-hari: berpakaian syar'i, hukum kosmetik, aurat wanita di rumah dan luar rumah. • Peran wanita dalam keluarga: teladan dalam

		menjaga syariat.
15 menit	Diskusi & Tanya Jawab	Peserta mengajukan pertanyaan terkait kasus nyata, misalnya: <ul style="list-style-type: none"> • Bolehkah shalat dengan cat kuku? • Bagaimana jika haid datang di tengah shalat? • Bagaimana fiqih puasa bagi ibu menyusui?
5 menit	Post-Test & Refleksi	Moderator memberikan 2–3 pertanyaan untuk mengukur pemahaman, contoh: <i>Apa perbedaan haid dan istihadhah?</i>
5 menit	Penutup	- Penyampaian kesimpulan oleh ustadzah. - Doa penutup majelis. - Informasi jadwal kajian berikutnya.

Penekanan pada metode partisipatif adalah implementasi dari *engaged pedagogy* yang diadvokasi hooks (2019), di mana ruang belajar perempuan harus menjadi ruang berbagi pengalaman dan membangun pengetahuan kolektif.³⁸ Metode *role-play* sangat efektif untuk digunakan dalam membangun *self-efficacy* penerapan ilmu.³⁹ Partisipasi aktif juga menciptakan *social learning*, di mana peserta belajar dari pengalaman satu sama lain.⁴⁰

Table 3:
Absensi Pencatatan kehadiran Jemaah muslimat sebagai arsip dan laporan program

No	Nama	No	Nama
1.	Oswatun	11.	Sitti
2.	Jannah	12.	Ida
3.	Sanima	13.	Natus
4.	Suparti	14.	Yeni
5.	Habibah	15.	Emmi
6.	Amrina	16.	Pipah
7.	Nawerah	17.	Musdalifa
8.	Sainah	18.	Halima
9.	Hosiyah		

³⁸ A. Jafar, “Langgar and the Agency of Women in Developing Religious Literacy: A Research Based on Participatory in Southern Rembang.” Dalam: *INFERENSI: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 15(2), (2022), 237–256. <https://doi.org/10.18326/infsl3.v15i2.237-256>

³⁹ X. Fu, & Q. Li, “Effectiveness of Role-play Method: A Meta-analysis.” Dalam: *International Journal of Instruction*, 18(1), (2025), 309–324. <https://doi.org/10.29333/iji.2025.18117a>

⁴⁰ S. De Felice, (et. al.), “Social interaction is a catalyst for adult human learning in online contexts.” Dalam: *Current Biology*, 31(21), (2021), 4853-4859.e3. <https://doi.org/10.1016/j.cub.2021.08.045>

10.	Murni		
-----	-------	--	--

Kegiatan absensi yang berlangsung pada pukul 20.00 - 20.15 WIB di hadiri 18 jemaah dari 24. Proses ini dicatat agar dapat membangun transparansi dan akuntabilitas dari dalam organisasi, sekaligus memperkuat rasa kepemilikan para Jemaah terhadap setiap aktivitas kegiatan yang dicanangkan. Tingkat kehadiran yang tinggi ini mengindikasikan bahwa materi dan metode sesuai kebutuhan dan minat peserta, sebuah faktor kunci dalam teori pembelajaran orang dewasa (*andragogy*).⁴¹

4. Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut: Keberlanjutan dan Institusionalisasi



Gambar 10
Mengoreksi hasil jawaban yang dihasilkan olen pemuda dan pemudi muslimat

Survei akhir (08.00-10.00 WIB) terhadap 18 responden yang sama menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan khususnya pada tema Fiqih kewanitaan.

Table 4
Angket Akhir

No	Nama Jemaah	Skor max 50	Persentase	Kategori
1.	Oswatun	35	70%	Baik

⁴¹M. Suryadi Kamil, (et. al.) “Role of the Nurul Hidayah Integrated Taklim Council in Meeting the Religious Learning Needs of the Elderly in Cirebon Regency.” Dalam: *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(12), (2023), 11661–11670.
<https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i12.6417>

2.	Jannah	33	66%	Cukup Baik
3.	Sanima	37	74%	Baik
4.	Suparti	31	62%	Cukup Baik
5.	Habibah	31	62%	Cukup Baik
6.	Amrina	35	70%	Baik
7.	Nawerah	33	66%	Cukup Baik
8.	Sainah	30	60%	Cukup Baik
9.	Hosiyah	40	80%	Baik
10.	Murni	32	64%	Cukup Baik
11.	Sitti	31	62%	Cukup Baik
12.	Ida	35	70%	Baik
13.	Natus	30	60%	Cukup Baik
14.	Yeni	40	80%	Baik
15.	Emmi	30	60%	Cukup Baik
16.	Pipah	35	70%	Baik
17.	Musdalifa	31	62%	Cukup Baik
18.	Halima	36	72%	Baik

Skor maksimal per responden: 50, Rata-rata total: 32/50 poin \approx 64%. Kategori umum: Cukup Baik dengan Distribusi: 1) Baik (\geq 70%): 4 orang. 2) Cukup Baik (60–69%): 14 orang. Catatan: Pemahaman ibu-ibu Muslimat tentang Fiqih Wanita sudah cukup baik, meski masih ada beberapa bagian yang perlu pendalaman, khususnya tentang fiqih warisan dan thaharah. Majelis taklim berperan sebagai agent of change dan social religious education yang efektif dalam mentransformasikan nilai-nilai keislaman, termasuk fiqih, kepada para jamaahnya, khususnya perempuan.⁴²



⁴²F. Kustina, "Fikih Wanita dan Pemahaman Remaja Putri di Pondok Pesantren Sunan Drajat." Dalam: *Multidisciplinary Journal of Education, Economic and Culture*, 1(1), 41–51. <https://doi.org/10.61231/mjееc.v1i1.58>

Gambar 11

Kegiatan refleksi bersama pengurus dan anggota muslimat untuk mengevaluasi hasil, menyampaikan kesan, serta merumuskan tindak lanjut program

Sesi refleksi bersama pengurus yang berlangsung pada pukul 18.00-19.00 WIB berhasil menciptakan ruang evaluasi yang mendalam dan produktif. Melalui diskusi terbuka, tidak hanya keberhasilan yang diidentifikasi tetapi juga tantangan dan area perbaikan dianalisis secara kritis. Proses refleksi kritis ini merupakan inti dari transformative learning Mezirow (2003)⁴³, yang mendorong para peserta untuk mengevaluasi dan mengubah kerangka berpikir (frame of reference) mereka. Hasil terpenting dari sesi ini adalah komitmen bulat dari seluruh pengurus untuk melanjutkan dan memperluas program ke depannya. Refleksi bersama ini tidak hanya menjadi penutup yang bermakna tetapi juga batu loncatan untuk inisiatif yang lebih transformatif dan berkelanjutan.⁴⁴

⁴³ J. Mezirow, "Transformative learning as discourse." Dalam: *Journal of Transformative Education*, 1(1), (2003), 58–63. doi:10.1177/1541344603252172

⁴⁴ Sholahuddin Wiyadi, (et. al.), "Optimalisasi Tata Kelola dan Peningkatan Komitmen Organisasi: Studi Pada Pelatihan Kepemimpinan di PCIM Malaysia." Dalam: *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 5(1), 204–220. <https://doi.org/10.35870/jpni.v5i1.654>

5. Tindak Lanjut



Gambar 12

Proses pendampingan mandiri kepada pengurus dan anggota muslimat untuk memperkuat kemandirian serta pengembangan kapasitas organisasi

Pendampingan Mandiri (08.00-10.00 WIB) difokuskan pada pendekatan coaching untuk memfasilitasi diskusi yang partisipatif. Sesi ini dirancang agar peserta dapat mengeksplorasi tantangan mereka secara mendalam dan menemukan solusi secara mandiri. Pendampingan mandiri dan *remote coaching* dilakukan sebagai bentuk untuk memastikan transfer pengetahuan dan kemandirian benar terjadi sebelum ditinggal pergi.⁴⁵



Gambar 13

Pemberian apresiasi kepada pengurus sebagai bentuk penghargaan atas partisipasi aktif selama program

⁴⁵ Mahnaz Ahmadi, (et. al.), An investigation of affecting factors on MOF characteristics for biomedical applications: A systematic review." Dalam: *Heliyon*, 7, (2021), 1-14

Acara Penutupan dan Pemberian Apresiasi (10.00-11.00 WIB) dirancang dengan pemberian apresiasi secara simbolis kepada para pengurus yang telah bekerja keras dan peserta yang paling aktif berkontribusi. Seluruh rangkaian acara ditutup dengan foto bersama dan pembacaan ikrar komitmen untuk menerapkan ilmu yang telah diperoleh. Diharapkan, acara ini tidak hanya menjadi penutup, tetapi juga penyemangat untuk menjaga jejaring dan semangat kolaborasi yang telah terbangun. Pemberian apresiasi adalah bentuk pengakuan (*recognition*) yang krusial dalam pemberdayaan perempuan, yang kerjanya sering tidak dihargai. Pengakuan publik memvalidasi usaha mereka dan memperkuat motivasi intrinsik.⁴⁶



Gambar 14
Penandatanganan nota kesepahaman (MoU) antara pengurus
dan Tim KPM sebagai komitmen program berkelanjutan

Penandatanganan Nota Kesepahaman (MoU) yang berlangsung pada pukul 19.00-19.15 WIB. Momen sakral ini menjadi simbol formal dan mengikat atas komitmen bersama semua pihak untuk melanjutkan program secara berkelanjutan dan mandiri. Untuk mendukung kesuksesan program, pihak KPM menyatakan kesiapannya untuk memberikan pendampingan dari jarak jauh melalui remote coaching via WhatsApp. Penelitian Ansell & Gash (2017)

⁴⁶ N. W. S. Astiti & D. P. Darmawan, "Implementation of the empowerment model of female laborers on Arabica coffee processing industry in Bangli Regency, Bali Province." Dalam: *International Journal of Life Sciences & Earth Sciences*, 7(1), 11–17.
<https://doi.org/10.21744/ijle.v7n1.2248>

menyatakan bahwa kesepakatan formal meningkatkan akuntabilitas dan keberlanjutan sebuah inisiatif.⁴⁷

Secara keseluruhan, Program ini telah berhasil menerapkan model pemberdayaan komprehensif yang dimulai dari legitimasi kultural, diagnosis partisipatif, implementasi dengan *engaged pedagogy*, hingga institusionalisasi. Keberhasilan dapat dianalisis melalui kerangka *Capacity Development* UNDP:⁴⁸

- **Level Individu:** Peningkatan kapasitas intelektual dan *self-efficacy* ibu-ibu.
- **Level Organisasi:** Penguatan kapasitas manajerial Muslimat.
- **Level Lingkungan:** Terciptanya *enabling environment* melalui dukungan tokoh dan MoU.

Dengan demikian, program ini tidak hanya meningkatkan literasi keagamaan yang kuat, tetapi juga membangun *community resilience* melalui penguatan organisasi perempuan local.⁴⁹

D. KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat ini berhasil menerapkan model pemberdayaan yang komprehensif, mulai dari membangun legitimasi kultural, diagnosis kebutuhan secara partisipatif, implementasi dengan *engaged pedagogy*, hingga institusionalisasi melalui komitmen berkelanjutan. Secara teoritis, pendekatan ini membuktikan efektivitas integrasi antara kerangka *Capacity Development* UNDP (pada level individu, organisasi, dan lingkungan) dengan prinsip-prinsip andragogi dan pembelajaran partisipatif untuk konteks masyarakat pesisir.

Hasil yang diperoleh menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan kapasitas intelektual individu (literasi keislaman) dan kapasitas manajerial organisasi (Muslimat). Peningkatan skor pemahaman Fiqih Wanita dari rata-rata 25% menjadi 64% menjadi indikator konkret keberhasilan program. Selain itu, terbangunnya *sense of ownership* dan komitmen dari pengurus merupakan capaian penting untuk keberlanjutan.

Kelebihan program terletak pada pendekatannya yang bottom-up, responsif gender, dan memanfaatkan potensi lokal serta platform digital yang sudah familiar (WhatsApp) untuk sosialisasi dan pendampingan. Kekurangan yang diidentifikasi adalah keterbatasan waktu pendampingan yang intensif dan

⁴⁷ Marlina Kurnia, (et. al.), “Berdaya Lingkungan Berkelanjutan: Inovasi Konsep 3R Untuk Pemanfaatan Sumber Daya Daur Ulang di Dusun Bleder Ngadiharjo.” Dalam: *ARDHI: Jurnal Pengabdian Dalam Negri*, 2(1), 158–164. <https://doi.org/10.61132/ardhi.v2i1.153>

⁴⁸ A. B. S. Cuyugan, (et. al.), “Evaluating the Effectiveness of University and Local Government Unit Collaboration in Community-based Development Programs.” Dalam: *IEEE 15th International Conference on Humanoid, Nanotechnology, Information Technology, Communication and Control, Environment, and Management*, (HNICEM 2023), <https://doi.org/10.1109/HNICEM60674.2023.10589203>

⁴⁹ S. Faoziyah, “Community Empowerment through Religious Education and Islamic Social-Resilience.” Dalam: *Dinamika Ilmu*, (2022), 293–316. <https://doi.org/10.21093/di.v22i2.4967>

masih adanya beberapa materi, seperti fiqih warisan dan thaharah, yang memerlukan pendalaman lebih lanjut.

Rekomendasi dan Pengembangan Selanjutnya: Untuk memastikan keberlanjutan, diperlukan program pendampingan lanjutan secara berkala, baik luring maupun daring (*remote coaching*). Pengembangan modul pembelajaran digital yang dapat diakses kapan saja juga sangat disarankan. Selain itu, replikasi model pemberdayaan ini ke organisasi keagamaan perempuan di desa-desa pesisir lainnya di Kabupaten Sampang dapat menjadi langkah strategis untuk memperluas dampak positifnya.

Ucapan Terimakasih

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan artikel ini sebagai bentuk kontribusi pemikiran terhadap Pendampingan Manajemen Organisasi Muslimat Untuk Meningkatkan Literasi Keislaman Ibu-ibu Dusun Pesisir Timur, Desa Dharma Camplong, Kecamatan Camplong, Kabupaten Sampang. Harapan penulis, tulisan ini dapat memberikan manfaat dan membuka ruang diskusi yang konstruktif bagi para pembaca.

E. REFERENSI

- Abdullah, S., (et. al.), "Religious confusion and emptiness: Evaluating the impact of online Islamic learning among Indonesian Muslim adolescents." Dalam: *HTS Teologiese Studies / Theological Studies*, 80(1).
<https://doi.org/10.4102/hts.v80i1.9510>
- Ahmadi, M., (et. al.), "An investigation of affecting factors on MOF characteristics for biomedical applications: A systematic review." Dalam: *Heliyon*, 7, (2021), 1-14
- Al-Hawary, S. I. S., (et. al.), "The education of children in an Islamic family based on the Holy Qur'an." Dalam: *HTS Teologiese Studies / Theological Studies*, 79(1), (2023), <https://doi.org/10.4102/hts.v79i1.8273>
- AlSaqqaf, A., (et. al.), "Technology as a Threat to Local Values and Culture Among Students: A Case Study in Sabah, Malaysia." Dalam: *International Journal of Social Science Research*, 12(2), (2024), 385.
<https://doi.org/10.5296/ijssr.v12i2.22117>
- Anas, (et. al.), "Kesadaran Orangtua Nelayan Terhadap Pendidikan Agama Anak: Studi Kasus Di Masyarakat Tambak Lorok Semarang." Dalam: *AKSELERASI: Jurnal Ilmiah Nasional*, 5(1), (2023), 30–40.
<https://doi.org/10.54783/jin.v5i1.673>
- Aqbar, K., (et. al.), "Pembentukan Karakter Islami di Desa Bolaromang." Dalam: *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 142–156.
<https://doi.org/10.36701/wahatul.v4i2.1089>

- Astiti, N. W. S. & Darmawan, D. P., "Implementation of the empowerment model of female laborers on Arabica coffee processing industry in Bangli Regency, Bali Province." Dalam: *International Journal of Life Sciences & Earth Sciences*, 7(1), 11–17. <https://doi.org/10.21744/ijle.v7n1.2248>
- Aziz, R. M., "Empowerment Programs among Local Inhabitants at Rabak Residence in Indonesia." Dalam: *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 7(1), 08. <https://doi.org/10.22146/jpkm.34007>
- Bela, H., (et. al.) "Asset-Based Community Development: Program Inovasi Kampung Bantar." Dalam: *Matra Pembaruan*, 8(1), (2024), 61–74. <https://doi.org/10.21787/mp.8.1.2024.61-74>
- Bullock, E. (et. al.), "Unemployed Adults' Career Thoughts, Career Self-Efficacy, And Interest: Any Similarity to College Students?". Dalam: *Journal of employment counseling*, 49(1), (2012),18-30.
- Crowder, C. L., & Clark, A. D., "Active learning strategies for teaching adult learners." Dalam: J. Keengwe (Ed.), *Handbook of Research on Active Learning and Student Engagement in Higher Education*, (pp. 113-127). IGI Global Scientific Publishing. <https://doi.org/10.4018/978-1-7998-9564-0.ch006>
- Cuyugan, A. B. S., (et. al.), "Evaluating the Effectiveness of University and Local Government Unit Collaboration in Community-based Development Programs." Dalam: *IEEE 15th International Conference on Humanoid, Nanotechnology, Information Technology, Communication and Control, Environment, and Management*, (HNICEM 2023), <https://doi.org/10.1109/HNICEM60674.2023.10589203>
- Fadiyah, F., & Pujiyanto, W. E. "Analisis Organisasi Remas (Remaja Masjid Riyadhul Jannah) Desa KD Kampil: Tantangan Dan Pengaruh Terhadap Keterlibatan Anggota." Dalam: *Jurnal Rimba : Riset Ilmu Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, 2(1), (2023) 194–208. <https://doi.org/10.61132/rimba.v2i1.557>
- Fahmi, R. A. & Zulhamdi, M., "Mosque-Based Islamic Social Enterprise: A New Approach to Mosque Management Transformation." Dalam: *Jurnal Iqtisaduna*, 9(2), (2023), 162–175. <https://doi.org/10.24252/iqtisaduna.v9i2.41599>
- Faoziyah, S., "Community Empowerment through Religious Education and Islamic Social-Resilience." Dalam: *Dinamika Ilmu*, (2022), 293–316. <https://doi.org/10.21093/di.v22i2.4967>
- Felice, S. D., (et. al.), "Social interaction is a catalyst for adult human learning in online contexts." Dalam: *Current Biology*, 31(21), (2021), 4853-4859.e3. <https://doi.org/10.1016/j.cub.2021.08.045>

- Fu, X. & Li, Q., “Effectiveness of Role-play Method: A Meta-analysis.” Dalam: *International Journal of Instruction*, 18(1), (2025), 309–324.
<https://doi.org/10.29333/iji.2025.18117a>
- Hapip, L. K., “Taman Pendidikan Alquran bagi Ibu Rumah Tangga.” Dalam: *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 3(1), (2022), 43. <https://doi.org/10.32832/itjmie.v3i1.5756>
- Hicken, A., (et. al.), “Can endorsement by religious leaders move the needle on vaccine hesitancy?” dalam: *Vaccine*, 42(4), 918–923.
<https://doi.org/10.1016/j.vaccine.2024.01.009>
- Hunowu, M. A., (et. al.), “Reconstruction of Women’s Marginalization in The Tradition of Khatam Qur’an.” Dalam: *Al-Ulum*, 23(1), (2023), hlm.: 40–60.
<https://doi.org/10.30603/au.v23i1.3314>
- Indira, M. & Chaitra, C. N., “An Analysis of Linkages between Literacy and Economic Participation of Women in India.” Dalam: *International Journal of Management and Development Studies*, 13(7), 13–24.
<https://doi.org/10.53983/ijmnds.v13n7.002>
- Ishengoma, N. M. “The Unpronounced Support: Wives’ Engagement in Sustaining Fishers’ Households Enterprises in the Fishery Challenging Space in Kilwa Kisiwani, Tanzania.” Dalam: *Journal of Asian and African Studies*, 60(4), (2025), 2324–2338. <https://doi.org/10.1177/00219096231215711>
- Jafar, A., “Langgar and the Agency of Women in Developing Religious Literacy: A Research Based on Participatory in Southern Rembang.” Dalam: *INFERENSI: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 15(2), (2022), 237–256.
<https://doi.org/10.18326/infsl3.v15i2.237-256>
- Jaya, W., “Empowerment of Micro Enterprises (UMKM) by Increasing Team Effectiveness Using Qur’ani Job Design Model.” Dalam: *Economic and Regional Studies / Studia Ekonomiczne i Regionalne*, 14(1), (2021), 61–79.
<https://doi.org/10.2478/ers-2021-0005>
- Kabeer, N., “Women’s Empowerment and Economic Development: A Feminist Critique of Storytelling Practices in “Randomista” Economics.” Dalam: *Feminist Economics*, 26, 1-26.
<https://doi.org/10.1080/13545701.2020.1743338>
- Kamil, M. S., (et. al.) “Role of the Nurul Hidayah Integrated Taklim Council in Meeting the Religious Learning Needs of the Elderly in Cirebon Regency.” Dalam: *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(12), (2023), 11661–11670.
<https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i12.6417>
- Karim, N., (et. al.), “Environmental Conservation of Coral Reefs in the Wakatobi Region Based on Islamic Education and Customary Law Approaches.” Dalam: *Samarah*, 8(3), 1547–1565. <https://doi.org/10.22373/sjhc.v8i3.24067>

- Karimullah, S. S., “Influence of Progressive Islamic Da’wah on Economic Empowerment within the Muslim Community.” Dalam: *Journal of Da’wah*, 2(2), (2023), 150–174. <https://doi.org/10.32939/jd.v2i2.3017>
- Khairunnisa, A., & Mavianti, “Implementasi Program Keputrian dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqih Wanita di SMP Uluwwul Himmah.” Dalam: *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(8), 4468–4477. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i8.4815>
- Khalifaturofi’ah, S. O. (et. al.) “Pelatihan Membangun Mindset Bisnis Syariah Pada Ibu Rumah Tangga.” Dalam: *Jurnal Terapan Abdimas*, 7(2), (2022), 200. <https://doi.org/10.25273/jta.v7i2.12851>
- Kirom, C., (et. al.), “Assistance in Management and Technology-Based Mosque Digitalization to Improve the Quality of Community Services.” Dalam: *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 5(2), (2024), 205. <https://doi.org/10.33394/jpu.v5i2.10920>
- Kurnia, M., (et. al.), “Berdaya Lingkungan Berkelanjutan: Inovasi Konsep 3R Untuk Pemanfaatan Sumber Daya Daur Ulang di Dusun Bleder Ngadiharjo.” Dalam: *ARDHI : Jurnal Pengabdian Dalam Negri*, 2(1), 158–164. <https://doi.org/10.61132/ardhi.v2i1.153>
- Kustina, F., “Fikih Wanita dan Pemahaman Remaja Putri di Pondok Pesantren Sunan Drajat.” Dalam: *Multidisciplinary Journal of Education, Economic and Culture*, 1(1), 41–51. <https://doi.org/10.61231/mjeec.v1i1.58>
- Manuel, J. P. G., “Empowering communities through literacy: Policy insights from Indonesia’s AKRAB literacy initiative.” Dalam: *Improving Literacy Through Home, School, and Community Partnerships*, (2024), 149–164. <https://doi.org/10.4018/979-8-3693-1777-8.ch006>
- Maulana, Faqih Maulana, (et. al.), “Implementation of Village Autonomy in Governance.” Dalam: *Proceedings of the 1st International Conference on Law, Social Science, Economics, and Education, MALAPY 2022*, 28 May 2022, Tegal, Indonesia, <https://doi.org/10.4108/eai.28-5-2022.2320495>
- Mezirow, J. “Transformative learning as discourse.” Dalam: *Journal of Transformative Education*, 1(1), (2003), 58–63. [doi:10.1177/1541344603252172](https://doi.org/10.1177/1541344603252172)
- Nafia, Z. I. & Hastuti, D., “Correlation of Religious and Cultural Literacy Building Religious Moderation in Islamic Education.” Dalam: *Edusoshum : Journal of Islamic Education and Social Humanities*, 3(2), (2023), 102–109. <https://doi.org/10.52366/edusoshum.v3i2.74>
- Nasruddin, M., & Muliana, S., “The Urgency of a Moderate Islamic Spirit for the Liberation and Empowerment of Women Movement.” Dalam: *An-Nisa Jurnal Kajian Perempuan dan Keislaman*, 16(1), 59–76. <https://doi.org/10.35719/annisa.v16i1.161>

- Nurhuda, A., "Islamic Education in the Family: Concept, Role, Relationship, and Parenting Style." Dalam: *Journal Corner of Education, Linguistics, and Literature*, 2(4), (2023), 359–368. <https://doi.org/10.54012/jcell.v2i4.153>
- Putra, R. G., (et. al.), "The Role of Social Media in Islamic Religious Education: Challenges and Opportunities in the Digital Era." Dalam: *JUDIKIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(3), (2024), 191–199. <https://doi.org/10.70938/judikis.v1i3.70>
- Qodim, H., "Preserving Faith and Tradition: The Role of Traditional Leaders and Mosques in the Socio-Religious Life of Coastal Communities." Dalam: *Khazanah Sosial*, 5(1), 104–112. <https://doi.org/10.15575/ks.v5i1.24502>
- Risman, K., (et. al.), "Penanaman Nilai-Nilai Islam Pada Anak Usia Dini Di Wilayah Pesisir Desa Boneatiro Kecamatan Kapontori Kabupaten Buton." Dalam: *DEVOTE: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 1(2), (2022), 167–172. <https://doi.org/10.55681/devote.v1i2.404>
- Setiawati, S., (et. al.) "Kegiatan Organisasi Muslimat di Kecamatan Parigi Pangandaran." Dalam: *Al-Fiqh*, 1(3), 130–134. <https://doi.org/10.59996/al-fiqh.v1i3.316>
- Siregar, S. K., (et. al.), "Fishermen's Strategies in Dealing with Globalization." Dalam: *QISTINA: Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 1(2), (2022), 97–99. <https://doi.org/10.57235/qistina.v1i2.173>
- Situmeang, W. H. & Aflaha, F. R. "Ragam Modal Perempuan Perdesaan dalam Menghadapi Perubahan Iklim di Tengah Subordinasi." Dalam: *Jurnal Perempuan*, 27(3), (2022), 241–253. <https://doi.org/10.34309/jp.v27i3.734>
- Walden, D., "Investments in our Earth are investments in ourselves." Dalam: *EBioMedicine*, 93. <https://doi.org/10.1016/j.ebiom.2023.104690>
- Wiyadi, S., (et. al.), "Optimalisasi Tata Kelola dan Peningkatan Komitmen Organisasi: Studi Pada Pelatihan Kepemimpinan di PCIM Malaysia." Dalam: *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 5(1), 204–220. <https://doi.org/10.35870/jpni.v5i1.654>
- Yanash, S. Yansah, & Kirin, A., "The Role of an Islamic Forum (Majelis Taklim) Al-Hidayah to Improve Communities' Religious Comprehension." Dalam: *AJIS: Academic Journal of Islamic Studies*, 8(1), (2023), 157–171. <https://doi.org/10.29240/ajis.v8i1.6854>
- Younes, M., & Noe, N., "Empowering Mothers to Leverage the Holistic ECE Picture." Dalam: *Childhood Education*, 99(3), 14–23. <https://doi.org/10.1080/00094056.2023.2212552>